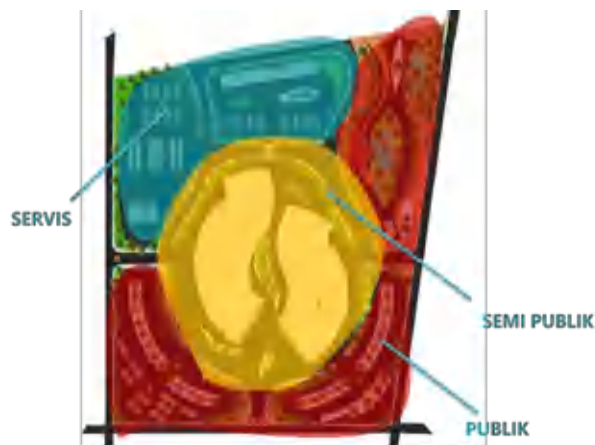


BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Konsep Tapak

Penzoningan

Alternatif zoning yang dipilih adalah alternatif 1



Gambar 74. Konsep zoning tapak

Sumber : Analisa penulis

Zona yang akan ditempatkan dalam tapak berurutan yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona service. Ketiga zona memiliki sifat dan perannya masing-masing sehingga perletakannya membutuhkan perencanaan yang baik agar fasilitas didalamnya tidak tercampur.

- **Pencapaian**

Terpilih Alternatif 2

ME dan SE diletakan terpisah, ME pada sisi Barat dan SE pada sisi Utara.

Keuntungan :

- Mudah dalam pencapaian
- Tidak terjadi kemacetan dan *crossing*
- Minimnya pengaruh terhadap aktivitas diluar



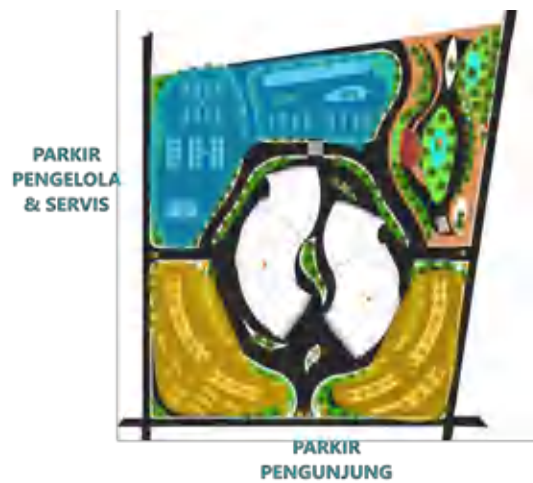
Gambar 75. Konsep pencapaian

Sumber : Analisa penulis

- **Parkir**

Terpilih Alternatif 2

Area parkir dibagi menjadi dua area berbeda yaitu area parkir bagi pengunjung dan area parkir bagi pengelola



Gambar 76. Konsep parker

Sumber : Analisa penulis

Keuntungan :

- Meminimalisir *crossing* sirkulasi antara kendaraan pengelola dan pengunjung
- Akses menuju bangunan menjadi lebih dekat

• **Penunjang Tapak**

Penyediaan gerbang dalam perancangan berguna untuk memberikan penanda yang jelas sehingga dapat diidentifikasi sebagai akses utama pada sebuah kawasan.



Gambar 77. Gerbang dan pos jaga

Sumber : Olah digital penulis

Penyediaan shelter dalam perancangan berguna bagi pengguna fasilitas di ruang terbuka seperti pada taman, plaza, olahraga, dan pejalan kaki dan juga biasanya disediakan untuk tempat pemberhentian angkutan umum. Shelter berada pada ruang terbuka untuk penggunaan umum, sehingga kelengkapan fasilitas shelter pun harus dapat memadai fungsi yang ingin di capai seperti untuk shelter pada taman yang harus juga memiliki tempat duduk dan tempat sampah kemudian untuk shelter pada tempat pemberhentian angkutan umum juga harus memiliki penanda.



Gambar 78. Shelter

Sumber : Analisa penulis

5.2 Konsep Bangunan

- **Konsep Bentuk dan tampilan**

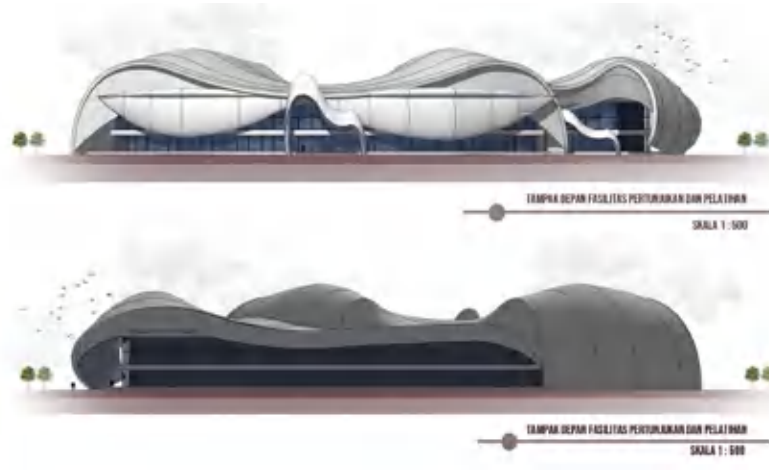


Gambar 79. Konsep bentuk dan tampilan

Sumber : Analisa penulis

Ide bentuk dasar bangunan yang selanjutnya diambil dari bentuk kain yang menampilkan ekspresi seperti tertiuip dan tergulung. Pemilihan kain

sebagai ide bentuk bangunan dipilih karena kain merupakan bahan dasar penghasil berbagai macam karya fashion. Dengan mengambil bentuk dasar ini bentuk dan tampilan bangunan bisa lebih dinamis dan feminis.



Gambar 80. Bentuk dan tampilan

Sumber : Analisa penulis

5.3 Konsep Utilitas bangunan

1. Konsep jaringan air bersih

Menggunakan Sistem Distribusi Ke Bawah.

Air ditampung dulu di tangki bawah (ground tank), kemudian dipompakan ke tangki atas (upper tank) yang dipasang di lantai tertinggi bangunan. Dari sini air didistribusikan ke seluruh bangunan.

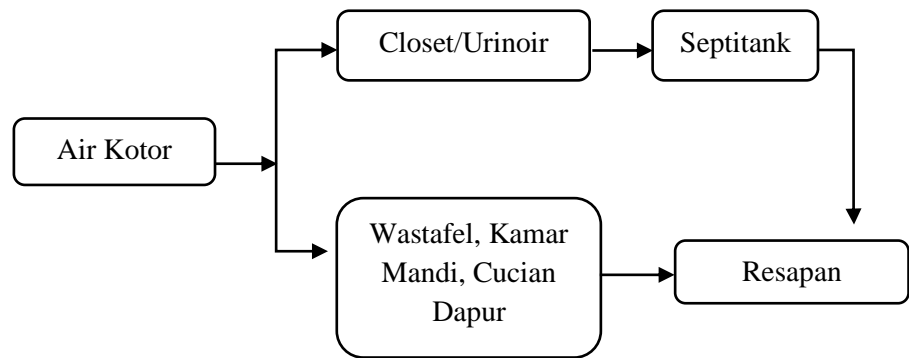


Bagan 1. Konsep sistem jaringan air bersih

Sumber : Analisa penulis

2. Konsep jaringan air kotor

Penyeselaian sistem air kotor ini di proses masing-masing pada setiap gedung dalam kawasan ini.



Bagan 2. Konsep sistem jaringan air bersih

Sumber : Analisa penulis

3. Konsep jaringan drainase

Sistem jaringan drainase pada bangunan dialirkan melalui saluran keliling bangunan yang ada dan diteruskan pada saluran induk dalam tapak/sumur resapan.

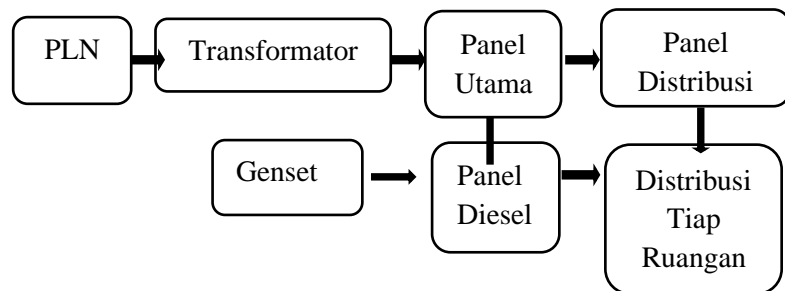


Gambar 81. Jaringan drainase

Sumber : Analisa penulis

4. Konsep jaringan listrik

Sumber listrik utama diperoleh dari PLN yang tidak langsung diterima oleh masing-masing bangunan dalam kawasan, namun didistribusikan ke Power House sebagai pengatur jaringan listrik seluruh bangunan. Selain bersumber dari PLN, sumber listrik juga berasal dari generator pada Power House yang digunakan ketika arus listrik dari PLN mengalami gangguan atau dalam kondisi tertentu.



Gambar 9. Alternatif 2 jaringan listrik

Sumber : Analisa Penulis, 2020

5. Konsep sistem pemadam kebakaran

Sistem pemadam kebakaran untuk tapak berupa hidran yang di sambung langsung ke dinamo air yang penempatannya dalam tapak ada dekat dengan fasilitas dan tabung pemadam kebakaran. Sedangkan untuk system pemadam kebakaran didalam bnagunan juga dilengkapi *hydrant*, *fire extinguisher* dan *sprinkler*.



Gambar 10. Alat sistem pemadam kebakaran

Sumber : Analisa Penulis, 2020

6. Konsep jaringan keamanan

Ditempatkan pada ruang-ruang yang membutuhkan pengaman secara visual tetapi tidak memberikan kesan selalu diawasi. Dipantau secara langsung dari pusat control.



Gambar 11. Sistem close control

Sumber : Analisa Penulis, 2020

7. Konsep sistem pencahayaan

Pencahayaan Alami.

Jenis pencahayaan ini digunakan pada bangunan dengan menggunakan bukaan dengan dimensi yang cukup besar dan juga menambah kesan luas dari luar.

Pencahayaan Buatan.

a. Difusse Lighting

Sistem pencahayaan yang arahnya melebar, diorientasikan pada ruang-ruang yang memiliki intensitas aktivitas kesibukan yang tinggi dan tidak memerlukan ekspose suatu elemen ruang, yang memberi kesan ruang yang luas. Yang

dimanfaatkan pada hall, ruang workshop, ruang tunggu, ruang rapat, dan lain sebagainya.

b. Down light

Jenis lampu dengan arah cahaya dari atas kebawah dan dengan sifat cahaya menyebar. Bersifat fleksibel, dapat dipasang berkelompok, berderet maupun memutar sesuai dengan kebutuhan.

8. Konsep jaringan sampah

Sistem Persampahan dalam site perancangan dibagi dalam beberapa bagian yaitu sampah an-organik, plastik, sampah kertas dan sampah organik. Kemudian didistribusikan ketempat pembuangan sampah sementara yang kemudian dalam beberapa kali dalam seminggu di buang ketempat pembuangan akhir.

Daur ulang sampah

Sistem penanggulangan sampah sebaiknya menggunakan rumus pengelolaan sampah berbasis gerakan 3R, yaitu :*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*.

- *Reduce*: mengurangi timbunan sampah
 - *Reuse* : memanfaatkan barang bekas
 - *Recycle* : mendaur ulang sampah
- Sampah organik bisa diolah menjadi pupuk kompos yang bisa digunakan untuk tanaman di sekitar tapak.
 - Sampah anorganik bisa dikreasikan menjadi objek baru yang punya nilai jual.

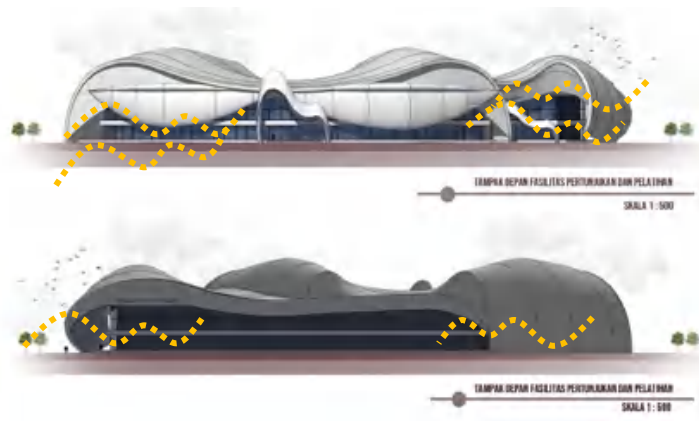


Gambar 85. Konsep system jaringan sampah

Sumber : Analisa penulis, 2020

9. Konsep penghawaan

Sistem penghawaan yang direncanakan adalah penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan alami dengan menggunakan sistem silang (*cross ventilation*). Penghawaan buatan dapat menggunakan peralatan sebagai berikut: AC Split atau AC Stempat, Exhaust Fan dan Blower

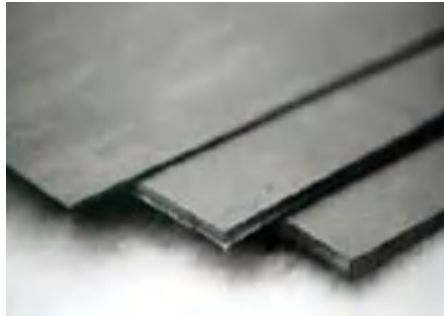


Gambar 86. Konsep penghawaan

Sumber : Analisa penulis, 2020

10. Konsep Akustik bangunan

Konsep akustik bangunan yang dipilih menggunakan bahan yang kedap terhadap suara atau bunyi (*Sound Proofing*).

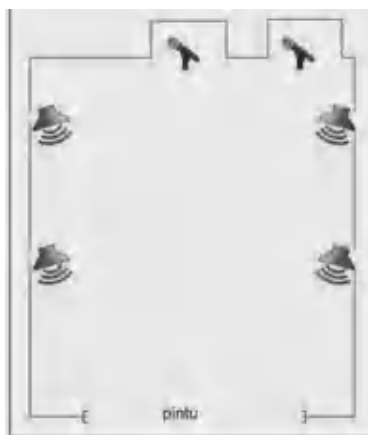


Gambar 87. Bahan sound proofing

Sumber : <http://id.acourete.com>

11. Konsep Sound system

Penempatan Speaker terpilih adalah menempatkan speaker secara merata di beberapa titik dengar sehingga memperluas area dengar. Teknik ini cocok untuk acara di lapangan terbuka, penata suara juga harus menyiapkan kabel yang cukup panjang untuk menghubungkan antar speaker yang jaraknya lumayan jauh disesuaikan dengan kondisi lapangan.



Gambar 88. Konsep sound system

Sumber : Analisa penulis, 2020

12. Konsep Penangkal petir

Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan yang direncanakan adalah sistem Sangkar Faraday yang merupakan sistem penangkal yang bentuknya berupa tiang setinggi 30cm, kemudian dihubungkan dengan kawat menuju ke *ground*. Memiliki jangkauan yang luas.



Gambar 89. Konsep penangkal petir

Sumber : *Analisa penulis, 2020*

5.4 Bahan dan material

- Bahan plafon



Gypsum



Papan kayu



Eternit atau serat semen

Gambar 90. Konsep bahan dan material

Sumber : *Analisa penulis, 2020*

- **Penutup dinding**

Ada beberapa material yang sudah dianalisa dan cocok yaitu:

- Papan gypsum
- Beton ringan
- Papan kayu
- Bambu Laminasi.
- Bata merah

- **Penutup lantai**

Ada beberapa material yang sudah dianalisa dan cocok yaitu:

- Keramik
- Karpet
- Vinyl
- Parquet

5.5 Sirkulasi dalam bangunan

Pola linier adalah jalan yang lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Tipe ruang ini biasanya menempatkan fungsi-fungsi yang ada dalam satu tata atur yang menyerupai sebuah garis lurus yang meneruskan fungsi dari ruang satu ke ruang yang lain sehingga terjadi interaksi tatap muka langsung antar keduanya.





Gambar 91. Konsep sirkulasi horizontal fasilitas Penjualan dan produksi
 Sumber : Analisa penulis, 2020



Gambar 92. Konsep sirkulasi horizontal fasilitas Pameran dan pelatihan
 Sumber : Analisa penulis, 2020

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Kupang. (2018). “ Kota Kupang Dalam Angka 2018”
- Bakhtiar, Muhammad Yusuf. 2017. “Sekolah Mode (Fashion) Di Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Feminisme”. Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (diakses 10 November 2020)
- Lake, Reginaldo Ch. 2012. “Perencanaan dan perancangan pusat kesenian sasando di kota kupang”. Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Unwira
- Neufert, Ernst. 2001. “Data Arsitek” Edisi 33 jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Neufert, Ernst. 2003. “Data Arsitek” Edisi 33 jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Pranajaya, Akhmad Ardhiansyah. 2017. “Fashion Design & Modeling Center Di Jakarta”. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Mercu Buana
- Wijaya, Geri Leofan. 2009. “Bandung Fashion Center” Tugas akhir
- <https://Asearsitek.Wordpress.Com/>. (2013, September 30). *Jenis-Jenis Struktur Pondasi*. Dipetik Maret 14, 2020, Dari <https://Asearsitek.Wordpress.Com/>:
<https://Asearsitek.Wordpress.Com/2013/09/30/Jenis-Jenis-Struktur-Pondasi/>
- Makowski, Z. S., 1988. *Konstruksi Ruang Baja*. Alih bahasa: Huthudi, Bandung: ITB
- Macdonald, J. Angus. 1994. *Structure and Architecture: Second Edition*. Oxford: Architectural Press